

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi.

Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis ketrampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Tetapi lebih dari itu, yaitu dapat menyesuaikan hidup di lingkungan masyarakat dan mampu mengembangkan bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri.

Selain itu, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolok ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan itu sendiri bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap,

perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompotensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk,2004).

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang bertujuan untuk mendidik anak agar berfikir logis, kritis, sistematis, memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari – hari, sehingga matematika perlu dipelajari.

Namun kenyataan yang terjadi di tempat penelitian, pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini biasanya karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengungkapkan ide-ide ataupun penyelesaian atas soal-soal latihan yang diberikan di depan kelas. Tidak jarang siswa kurang mampu dalam mempelajari matematika sebab matematika dianggap sulit, menakutkan bahkan sebagian dari mereka ada yang membencinya sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa menjadi takut atau fobia terhadap matematika.

Ketakutan-ketakutan yang muncul dari siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik terhadap matematika. Oleh karena itu

guru harus mencari cara yang dapat menarik siswa untuk berani mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas. Salah satunya dengan memberikan motivasi.

Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Fungsi yang utama adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Selain motivasi, ada faktor lain yang ikut mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan belajar matematika yaitu pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Seorang guru (calon guru) matematika perlu mengerti dan memahami tentang metode-metode pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman terhadap matematika.

Dalam proses belajar mengajar, guru terbiasa menyajikan materi menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Metode mengajar ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa aktifitas. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan.

Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui metode *Think Pair Share (TPS)*. *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang lain adalah *Student Team Heroic Leadership*, yaitu suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik.

Menurut Lowney (Sukestiyarno, 2006:1-2), gaya kepemimpinan yang heroik adalah gaya kepemimpinan yang bersifat memiliki kesadaran seperti seorang pahlawan. Kesadaran itu meliputi:

1. Kesadaran diri untuk mengembangkan potensi-potensi dengan menambah keterampilan pribadi secara terus menerus;
2. Kesadaran mau mencari kelemahan-kelemahan diri yang dapat dipakai sebagai titik tolak memperbaiki konsep diri;
3. Kesadaran untuk mengambil manfaat dari apa yang telah dipelajari;

4. Kesadaran untuk menentukan pendirian membela kebenaran sebagai pandangan hidup yang rela berkorban;
5. Kesadaran untuk menyemangati diri sendiri dan orang lain dengan ambisi heroik.

Penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran matematika dengan materi yang disampaikan dapat berpengaruh positif terhadap keaktifan dan pemahaman konsep. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* untuk kelas kontrol.
2. Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong keinginan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran, yang ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk bertanya dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal.
3. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika dari hasil tes yang dilakukan pada akhir penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap proses belajar matematika?

3. Adakah interaksi metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengajaran matematika dengan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership* ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Tujuan secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika melalui pengajaran dengan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership*.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada pendidikan dalam pengajaran matematika, utamanya sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership*.

Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru matematika mengenai penggunaan metode pembelajaran melalui *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership*
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika serta menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran melalui metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership* ditinjau dari motivasi belajar siswa.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dan *Student Team Heroic Leadership* ditinjau dari motivasi belajar siswa.